

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) didirikan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyatnya. Terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah salah satu cita-cita yang telah di gagas oleh para pendiri bangsa sebagaimana diungkapkan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak. begitu besarnya perhatian para perumus UUD 1945 terhadap ketimpangan ekonomi. banyaknya jumlah penduduk di Indonesia serta kekayaan alam yang melimpah tentu menjadi suatu potensi besar bagi bangsa, hal ini merupakan modal dan aset penting bagi pembangunan nasional terlebih jika di dukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Dengan adanya kekayaan alam yang melimpah serta sumber daya yang besar seharusnya Indonesia dapat mencapai tingkat kesejahteraan.

Pembangunan ekonomi suatu kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak memungkinkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Kebutuhan jasa pengangkutan atau disebut juga transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya, di era globalisasi yang modern ini kemajuan dan perkembangan kota di berbagai bidang tampaknya tidak hanya memberikan nuansa positif bagi

kehidupan masyarakat. tetapi juga menciptakan dan melahirkan persaingan hidup, sehingga muncul permasalahan kehidupan yang berujung pada kemiskinan.

Dalam menghadapi tantangan kemiskinan, masyarakat diharuskan untuk mencari solusi dan strategi yang dapat membantu mereka mengatasi kondisi tersebut. Dalam konteks ini, banyak individu dan keluarga yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan berusaha dan mencari pekerjaan yang tersedia. Banyak masyarakat yang memilih untuk terlibat dalam industri transportasi karena dinilai memiliki potensi untuk memberikan penghasilan yang stabil dan berkelanjutan. Melalui usaha dan mencari pekerjaan di sektor transportasi, seperti menjadi tukang ojek, sopir taksi, atau pengemudi daring, banyak masyarakat berharap dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga serta mengurangi tingkat kemiskinan di lingkungan mereka. Dengan demikian, sektor transportasi menjadi salah satu bidang yang menjadi andalan banyak individu dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung perekonomian masyarakat. Sebagai sarana yang menghubungkan berbagai wilayah, transportasi memfasilitasi pergerakan orang dan barang, membuka aksesibilitas terhadap peluang ekonomi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Kemudahan aksesibilitas yang diberikan oleh transportasi tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menciptakan konektivitas yang erat antar berbagai sektor ekonomi. Eksistensi transportasi sangatlah penting sebagai jaminan untuk menjalankan berbagai aktivitas manusia

sehari-hari. Prasarana transportasi berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah/kota, baik di sektor ekonomi, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya (Sibarani & Megawati, 2023).

Transportasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari sejarah transportasi di Indonesia. Zaman dahulu orang melakukan kegiatan perpindahan dari satu tempat ketempat lain hanya dengan mengandalkan jalan kaki, menggunakan hewan dan kendaraan sederhana untuk membantu mengangkut barang sehingga jumlah barang yang diangkut sangat terbatas dan memerlukan waktu yang sangat lama untuk sampai ke tempat tujuan. Seiring dengan perkembangan teknologi, sarana transportasi yang ada saat ini sudah jauh berbeda dengan zaman dulu, jumlah sarana transportasi yang ada sekarang terus meningkat setiap tahunnya, memiliki daya angkut dalam jumlah yang besar dan waktu tempuh yang lebih singkat.

Kebutuhan akan alat transportasi sangat dirasakan dalam menunjang kegiatan sehari-hari seseorang setiap harinya, terutama di zaman modern seperti saat ini. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang sebagai akibat meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pengembangan pemukiman di kota.

Tidak semua orang memiliki alat transportasi, namun siapa saja dapat menggunakannya. Oleh karena itu, muncul layanan jasa transportasi yang memungkinkan semua orang untuk menikmati akses transportasi yang mereka butuhkan. Salah satu bentuk jasa transportasi darat yang sudah beroperasi sejak lama adalah jasa ojek. Awalnya, ojek digunakan sebagai alat transportasi untuk

mempermudah pekerjaan para pedagang yang harus berpindah-pindah lokasi untuk menjual barang dagangan mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, ojek semakin populer sebagai alat transportasi umum yang dapat digunakan oleh siapa saja (Fanani & Hidayah, 2019).

Ojek merupakan angkutan yang sering dicari oleh masyarakat untuk memungkinkan perjalanan lebih cepat dan menghindari kemacetan. Oleh karena itu, ojek selalu menjadi alternatif bagi masyarakat untuk berpergian sesuai dengan jarak yang ditempuh. Selain itu, ojek memiliki pangkalan-pangkalan tertentu yang strategis, yang meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan penumpang lebih banyak. Dengan demikian, penghasilan yang diperoleh oleh para pengemudi ojek cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perkembangan teknologi di zaman modern sekarang ini sudah tumbuh dan berkembang sangat pesat. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi banyak manfaat yang dapat di gunakan dari kecanggihan teknologi saat ini dari soal berniaga, berkomunikasi, berpergian, mencari informasi, hingga pemanfaatan sebagai media bisnis. Kemajuan teknologi di era saat ini semakin mempermudah segala aktivitas manusia. Salah satu teknologi yang saat ini menjadi kewajiban bagi gaya hidup manusia adalah *smartphone* (telepon pintar) yang memiliki fitur mobile aplikasi.

Pada era digital ini, perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor kehidupan. *International Telecommunication Union* (ITU) mencatat, jumlah pengguna internet di dunia mencapai 5,35 miliar orang pada Januari 2024. Sebanyak 66,2% dari populasi dunia telah menggunakan

internet. Sedangkan pengguna internet di Indonesia pada 2024 berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mencapai 221.563.479 juta jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 215,63 juta pengguna.

Saat ini dimanapun kita berada asal kita dapat terhubung dengan internet kita dapat mencari ataupun menawarkan produk, hanya dengan memainkan jemari melalui *smartphone*. Mulai dari aplikasi sosial media, situs perdagangan, perbankan/ mobile banking, hingga aplikasi jasa transportasi *online* yang sekarang marak di pergunakan masyarakat.

Perkembangan teknologi dalam bidang transportasi memudahkan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan jasa transportasi umum. Kini masyarakat dapat menggunakan jasa transportasi umum dimana dan kapanpun mereka inginkan. Masyarakat sudah beralih menggunakan jasa transportasi *online* karena kemudahan dalam akses yang disediakan. Sekarang jasa transportasi *online* merupakan industri yang populer dikalangan masyarakat. Jasa transportasi *online* atau disebut juga dengan ojek *online* merupakan transformasi jasa transportasi dari ojek konvensional yang bertempat disuatu pangkalan untuk menunggu pelanggan atau biasa disebut ojek pangkalan (Habibie, 2018).

Banyak masyarakat dari berbagai lapisan dan usia yang telah mengunduh aplikasi ojek *online* ke dalam ponsel mereka. Mereka menjadikannya sebagai alat yang sangat berguna dalam memudahkan akses mereka terhadap layanan transportasi yang praktis dan efisien.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunduh Transportasi Ojek Online (Desember 2023)

No	Nama Aplikasi	Jumlah Pengunduh
1.	Gojek	100 Juta download
2.	Grab	100 Juta download
3.	Maxim	50 Juta download
	Total	250 Juta download

Sumber: Data diolah penulis, 2023

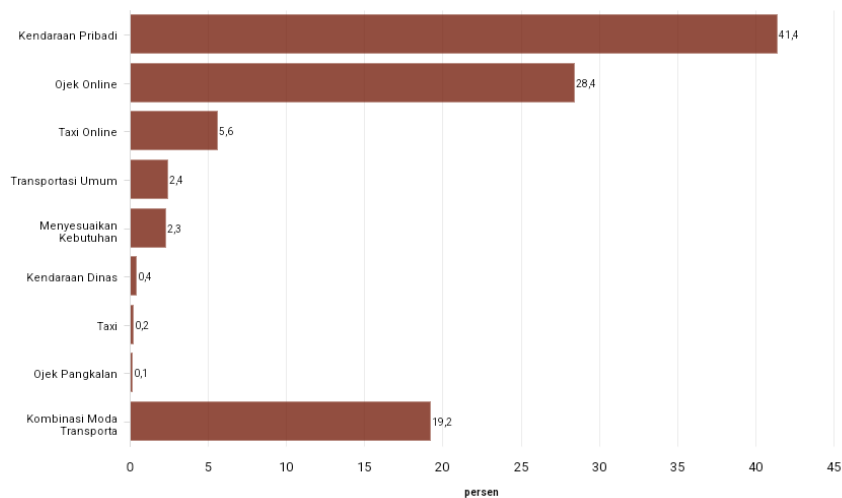
Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengguna aplikasi ojek *online* memasuki angka yang cukup besar. Mudah-mudahan jasa layanan yang ditawarkan transportasi ojek *online* seperti Gojek, Grab, Maxim, dan sejenisnya menghadirkan persaingan antara tukang ojek pangkalan dengan tukang ojek *online*. Perkembangan ojek *online* yang semakin pesat pastinya akan berdampak kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat serta tantangan baru bagi tukang ojek pangkalan yang telah lama beroperasi secara tradisional.

Jasa transportasi *online* memberi layanan yang tidak didapatkan pada jasa ojek pangkalan. Dulu, apabila kita memerlukan layanan transportasi, seperti taksi, kita harus menelepon terlebih dahulu, dan apabila memerlukan ojek harus jalan menuju pangkalan ojek lalu nego harga, kemudian kini tinggal menekan tombol pada layar *smartphone*, tukang ojek langsung datang menemui kita dan siap mengantarkan sesuatu dengan tujuan dan tanpa perlu negosiasi masalah tarif.

Pelayanan yang diberikan transportasi *online* adalah akses untuk mendapatkan pengemudi dengan mudah, pembayaran tunai, perjalanan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi, serta potongan harga yang diberikan kepada penumpang di waktu-waktu tertentu, pelayanan tersebut tidak diterapkan

oleh ojek pangkalan. Kemudahan dalam pemesanan dengan menggunakan teknologi *smartphone*, serta kenyamanan dan keamanan dalam perjalanan membuat ojek *online* semakin diminati oleh masyarakat. Hal tersebut membuat banyak tukang ojek pangkalan yang kesulitan untuk memperoleh penumpang.

Gambar 1. 1 Grafik moda transportasi yang paling sering digunakan (September 2022)



Sumber: Databoks Katada

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengguna ojek pangkalan berada di angka paling rendah yakni 0,1%. Sedangkan pengguna ojek *online* berada di angka 28,4%. Kehadiran ojek *online* sebagai sesuatu yang baru secara cepat atau lambat pasti akan mengancam keberadaan ojek pangkalan. Hadirnya transportasi berbasis *online* menjadi suatu permasalahan bagi tukang ojek pangkalan. Permasalahan yang muncul lebih kepada kecemburuan dari ojek pangkalan terhadap ojek *online*, karena semakin maraknya ojek *online* jumlah pendapatan tukang ojek pangkalan menjadi berkurang karena banyak masyarakat yang beralih menggunakan ojek *online*.

The reduced interest of passengers using conventional transportation has caused transportation modes to lose the market share they have had for a long time, also impacting on the income they get every day. This problem is enough to make regulators and conventional service providers confuse finding a way out, if this is not anticipated then there will be a possibility of

the loss of the conventional transportation industry slowly (Prabowo et al., 2020).

Dari kutipan di atas, menurunnya minat penumpang untuk menggunakan transportasi konvensional telah menyebabkan moda transportasi kehilangan pangsa pasar yang telah lama dimilikinya, sehingga berdampak pada pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya. Masalah ini cukup membuat regulator dan penyedia layanan konvensional bingung mencari jalan keluar, jika hal ini tidak diantisipasi maka akan ada kemungkinan hilangnya industri transportasi konvensional secara perlahan.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota besar yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dan memiliki lokasi strategis dilihat dari segi komunikasi maupun perekonomiannya. Kota Banjarmasin mempunyai luas wilayah sebesar 98,46 km² (BPS,2021). Dengan luas wilayah tersebut secara otomatis harus ditunjang oleh sarana transportasi yang memadai untuk menunjang kebutuhan masyarakat Kota Banjarmasin baik dalam melakukan kegiatan ekonomi maupun kegiatan sehari hari.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis lakukan pada tanggal 28 Maret 2023 di Kota Banjarmasin, hingga saat ini masih banyak tukang ojek pangkalan yang beroperasi di wilayah Kota Banjarmasin meskipun banyak ojek *online* yang juga beroperasi. Mereka biasanya berkumpul atau menetap di pinggiran jalan yang sekiranya banyak akan mendapat penumpang seperti di sekitar terminal, pinggir jalan raya, pasar, dan tempat strategis lainnya.

Salah satu tukang ojek pangkalan Bapak Inisial GN mengatakan bahwasanya sebelum adanya ojek *online*, Kota Banjarmasin banyak memiliki

pangkalan ojek yang mudah untuk dijumpai. Namun seiring berjalannya waktu dengan adanya layanan ojek *online*, banyak pangkalan ojek yang berhenti beroperasi dan memilih beralih profesi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Beliau mengatakan pangkalan ojek yang masih banyak bertahan dan hingga sekarang adalah pangkalan ojek wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Timur.

Selain itu, Bapak inisial AM mengatakan bahwasanya seiring dengan munculnya ojek *online*, banyak tukang ojek pangkalan yang mengeluhkan profesinya. Sejak awal adanya layanan ojek *online*, tukang ojek pangkalan mengalami penurunan jumlah penumpang dan pendapatan. Dengan penghasilan yang menurun, beliau harus mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. misalnya untuk makan sehari-hari, membiayai uang sekolah anak-anaknya, kebutuhan yang tak terduga dan lainnya.

Meningkatnya harga kebutuhan pokok menjadi persoalan tersendiri bagi para tukang ojek, motivasi utama para tukang ojek adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu mereka tidak mau apabila menganggur di karenakan gagalnya mendapatkan pekerjaan di sektor formal dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan, daripada menganggur tidak mendapatkan penghasilan lebih baik bekerja menjadi tukang ojek tetapi berpenghasilan sedikit dan tidak menentu daripada tidak berpenghasilan sama sekali.

Bekerja dalam perspektif ajaran Islam sangatlah penting dalam keberlanjutan hidup seseorang. Dalam Islam bekerja merupakan suatu kewajiban bagi siapapun. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia

untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Al- Jumu'ah / 62:10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”(Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2019).

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa setelah manusia melaksanakan shalat hendaknya mencari karunia Allah titik kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses. Allah telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal dan lain sebagainya untuk dapat digunakan manusia dengan sebaik-baiknya. Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia berdiam diri saja tanpa melakukan apapun (Muhamad, 2019, hlm. 146).

Keberadaan ojek pangkalan mengalami pelemahan seiring perkembangan teknologi, terutama dengan munculnya transportasi berbasis *online* yang menjadi tantangan serius bagi mereka. Oleh karena itu, para tukang ojek pangkalan perlu mengembangkan dan menerapkan strategi bertahan yang efektif dan inovatif guna mempertahankan eksistensinya agar tetap relevan di era teknologi digital saat ini. Penerapan strategi tepat dapat menjadi kunci bagi para tukang ojek pangkalan agar dapat menjaga eksistensi mereka di tengah perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis strategi bertahan tukang ojek pangkalan wilayah kecamatan

Banjarmasin Timur karena berdasarkan data dari informan (tukang ojek pangkalan), peneliti menemukan bahwasanya daerah Banjarmasin Timur memiliki pangkalan ojek yang lebih banyak beroperasi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut judul “Strategi Bertahan Tukang Ojek Pangkalan dalam Menghadapi Ojek *Online* di Kecamatan Banjarmasin Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* di Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* di Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai informasi ilmiah dapat menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan mengisi khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.
 - c. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain, ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan aktivitas akademik.
 - d. Dari penelitian ini diharapkan akan ditemukan dan dipahami bagaimana upaya strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* di Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi ilmiah di bidang ekonomi serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh kelompok tukang ojek pangkalan daerah lainnya dalam menghadapi ojek *online*.

E. Definisi Operasional/ Batasan istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dimaksud, maka penulis memberikan penjelasan yang berkenaan dengan definisi operasional sebagai berikut.

1. Strategi Bertahan

Strategi bertahan (*survival strategy*) bisa diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang, atau sekelompok orang untuk mempertahankan

eksistensi kediriannya yang bernilai atau dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material (Sulaiman, 2014). Menurut Suharto (2009), strategi bertahan dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi bertahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara tukang ojek pangkalan wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur mempertahankan profesinya sebagai tukang ojek pangkalan dalam menghadapi persaingan di tengah ramainya ojek *online*. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis teori dari Suharto yaitu strategi bertahan hidup dan analisis SWOT.

2. Ojek Pangkalan

Ojek pangkalan merupakan jasa transportasi yang biasanya mangkal disatu tempat yang sama untuk dapat menarik atau menjemput penumpang (Habibie, 2018). Ojek pangkalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tukang ojek pangkalan/ konvensional yang ada di Kota Banjarmasin. Lebih khususnya wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur dan tidak terikat dengan aplikasi *online* maupun instansi lainnya.

3. Ojek *Online*

Ojek *online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yakni menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Namun ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi yang dapat diakses melalui *smartphone*. Ojek online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ojek online yang beroperasi di Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan persamaan antara penelitian yang akan diteliti dan perbedaan dari penelitian yang akan diteliti agar dapat memahami secara jelas masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan Strategi bertahan. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hussein Priambodo (2020) dengan judul "*Strategi Mempertahankan Keberhasilan Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Kedai Bunda Pulau laut Banjarmasin berdasarkan analisis SWOT yaitu, mengenali faktor internal dan eksternal yang berada dilingkungan perusahaan. Selanjutnya menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk bersaing meliputi: kelengkapan pelayanan meliputi fasilitas yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Selanjutnya memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Selanjutnya mengantisipasi dan menghindari berbagai ancaman yang dimiliki. Strategi pengembangan yang dilakukan Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin untuk usaha dalam bisnisnya adalah memperluas sasaran pasar sampai keluar daerah Banjarmasin, memberikan potongan harga kepada konsumen, memaksimalkan aset yang dimiliki, selalu berkreatifitas dan berinovasi untuk menghadapi kelemahan dan ancaman yang dimiliki. Berdasarkan hasil

penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, keduanya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT. Namun, penelitian ini fokus pada analisis SWOT saja, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis dari teori Edi Suharto dan analisis SWOT. Selain itu perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Penulis meneliti tentang strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online*, sementara penelitian ini fokus pada strategi bertahan Kedai Bunda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azki Afidah (2021), dengan judul “*Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional di Masa Covid-19 studi kasus di Desa Jejeg Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis strategi bertahan yang dilakukan yaitu: 1. Strategi aktif dengan meningkatkan kualitas barang dan pelayanan adanya anggota keluarga yang ikut membantu bekerja, serta penambahan jam kerja, 2. Strategi pasif, yaitu dengan mengurangi persediaan barang dagangan, mengurangi jumlah karyawan, 3. Strategi jaringan dengan menjalin hubungan yang baik dengan pembeli, menitipkan barang dagangan di warung-warung terdekat, serta melakukan bisnis *online* sampingan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis,

keduanya sama-sama fokus membahas tentang strategi bertahan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian, lokasi, fokus penelitian dan alat analisisnya. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis dari Edi Suharto dan SWOT, sedangkan penelitian ini fokus menggunakan analisis teori dari Edi Suharto. Penulis meneliti tentang strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* yang berlokasi di Banjarmasin Timur, sementara penelitian ini fokus pada strategi bertahan pedagang pasar tradisional di masa covid-19 yang berlokasi di Desa Jejeg Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Delfi Permata Rambe (2021), dengan judul "*Analisis Strategi Bertahan Usaha Kelompok Tani Kopi di Tengah Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Strategi bertahan yang diterapkan oleh kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dalam menghadapi permasalahan penurunan harga kopi di tengah pandemi yaitu dengan melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam tanaman lainnya. Hasil Analisis SWOT menunjukkan posisi kelompok tani berada pada kuadran I (*Growth*), yang mana kondisi tersebut menggambarkan kondisi yang sangat menguntungkan. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya kelompok tani dalam kondisi prima sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi,

meraih kemajuan yang maksimal, dan memperbesar pertumbuhan. Persamaan dengan penelitian yang akan dikerjakan penulis sekarang adalah sama sama fokus membahas tentang strategi bertahan dan menggunakan alat analisis yang sama yakni analisis teori dari Edi Suharto dan SWOT. Namun penulis fokus pada teori dari Edi Suharto dan analisis matriks SWOT, sedangkan penelitian ini menganalisis melalui beberapa tahapan yaitu EFAS, IFAS, dan Matriks SWOT. Penulis meneliti tentang strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* yang berlokasi di Banjarmasin Timur, sementara penelitian ini fokus pada analisis strategi bertahan usaha kelompok tani kopi di tengah pandemi covid-19 yang berlokasi di Koperasi Buana Mandiri yang terletak di Desa Pondok Baru, Kabupaten Bener Meriah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alsa Salsabila (2022), dengan judul “*Strategi Bertahan Pelaku Usaha Kecil Tahu Cibuntu Kota Bandung pada Tahun 2017-2021*”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor internal dapat menjadi kekuatan dan kelemahan bagi berkembangnya pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung. Peranan tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi, produksi, dan pemasaran. Keenam variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan menjadi aspek kekuatan bagi pengembangan pelaku usaha tahu cibuntu di Kota Bandung. Faktor kelemahan bersumber dari produk yang dihasilkan merupakan terbatasnya modal rendahnya inovasi produk rendahnya upaya promosi rendahnya kemampuan manajemen. Faktor-faktor eksternal dapat menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan pelaku usaha kecil tahu cibuntu Kota

Bandung. Faktor peluang bersumber dari aspek ekonomi dan sosial dan kebijakan pemerintah. Faktor ancaman berasal dari ekonomi dan sosial yaitu banyaknya pesaing pada industri tahu cibuntu di Kota Bandung. Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal, maka strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pelaku usaha tahu cibuntu di Kota Bandung adalah Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif S-O yang dirumuskan adalah Mengoptimalkan seluruh aspek internal dalam pemahaman juga kreatifitas pengembangan terhadap pelaku usaha tahu cibuntu maupun persaingan dalam tahu cibuntu di Kota Bandung. Persamaan dengan penelitian yang akan dikerjakan penulis sekarang adalah objeknya sama-sama tentang strategi bertahan dan menggunakan alat analisis yang sama yaitu menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini fokus pada analisis SWOT, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis dari teori Edi Suharto dan analisis SWOT. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan dekriptif kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, Penulis meneliti tentang strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* yang berlokasi di Banjarmasin Timur, sementara peneltian ini meneliti tentang strategi bertahan pelaku usaha kecil tahu Cibuntu di Kota bandung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Amalia Putri (2019), dengan judul "*Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran di Pasar Atas Kota Bukit Tinggi*". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada tiga strategi

yang dilakukan oleh pedagang pasca bencana kebakaran. Pertama yaitu strategi aktif, strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh pedagang. Kedua, strategi pasif yakni dengan meminimalisasi pengeluaran. Terakhir adalah strategi jaringan, yakni strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial pedagang. Persamaan dengan penelitian yang akan dikerjakan penulis sekarang adalah sama-sama fokus membahas tentang strategi bertahan dan menggunakan alat analisis yang sama yaitu menggunakan teori dari Edi Suharto tentang strategi bertahan. Penelitian ini fokus pada analisis teori dari Edi Suharto, sedangkan penelitian penulis fokus pada analisis teori dari Edi Suharto dan analisis SWOT. Subjek dan objek penelitian ini adalah strategi bertahan pedagang pasca kebakaran di pasar, sedangkan subjek dan objek penelitian penulis strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan, memang ada keterkaitan dengan judul skripsi yang penulis lakukan yakni berbicara mengenai strategi bertahan, namun terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi dan subjek penelitian yang berbeda. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian dan analisis yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Proposal ini ditulis dalam lima bab yang dilakukan

secara sistematis sesuai dengan cara penulisan yang diatur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berhubungan dengan dengan penggambaran judul yaitu Strategi Bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* di Kecamatan Banjarmasin Timur.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penyajian data dan analisis data, di mana dalam penyajian data ini penulis menggambarkan gambaran umum dan deskripsi hasil wawancara. Sedangkan analisis data merupakan jawaban rumusan masalah yakni strategi bertahan tukang ojek pangkalan dalam menghadapi ojek *online* di Kecamatan Banjarmasin Timur.

BAB V merupakan penutup, yang berisikan penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atas dasar penelitian.